

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pembelajaran disekolah. Melalui pembelajaran tersebut pendidik menyalurkan semua tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. (Hamdani, 2011:128)

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga hal yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama terdapat pertanggung jawaban orang tua terhadap anaknya. Dari sinilah muncul istilah “pendidikan informal” artinya pendidikan yang berlangsung ditengah keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga.

Keluarga diartikan sebagai suatu sosial terkecil yang dimiliki sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah

berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, melindungi, menolong. Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama (disebut keluarga inti).

Anak merupakan simbol berbagai macam hubungan peran yang penting diantara orang-orang dewasa. Adanya kemesraan antara orang tua dan kehadirannya terus menerus, menimbulkan tuntutan-tuntutan kepada berbagai orang dewasa. Orang-orang dewasa ini pun mengadakan tuntutan satu dengan yang lainnya karena anak. (Septianita, Abdurrahmansyah, Fauzi, 2019:48)

Broken home adalah suatu problem didalam rumah tangga yang berdampak buruk bagi anak-anak mereka. Keluarga *broken home* adalah suatu peristiwa pertengkaran suami, istri yang berujung perceraian. Namun anak-anak keluarga *broken home* biasanya cenderung lebih nakal dari pada anak pada umumnya. Hal ini wajar karena mereka kurang perhatian, kasih sayang serta pendidikan keagamaan dari orang tua karena keluarga yang utuh sudah tidak ada lagi.

Seharusnya peran orang tua didalam keluarga adalah mendidik anak agar tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang bernuansa tinggi serta bermanfaat bagi orang banyak. Kemudian, bila bermunculan suatu problem didalam keluarga harusnya berusaha menyelesaikan problem tersebut dan saling peduli satu sama lain didalam kehidupan berkeluarga. (Supriadi, Marwinata, Purwanto, 2020:119)

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti di Desa Jembangan karena sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang keluarga broken home.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti dan memberi judul “Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga *Broken Home*”

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga *Broken Home*”

1. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang diberikan kepada anak agar menjadi manusia ideal. Bangsa kita juga dimaknai sebagai manusia yang terpelajar baik secara fisik maupun secara spiritual sehingga mereka dapat dengan mudah berhubungan dengan Tuhan dan manusia sesuai dengan ketentuan akhlak yang benar. Dengan adanya pendidikan akhlak seorang anak dapat memahami sopan santun yang benar dalam menjalani hidup, sesuai dengan situasi dan kondisi. (Hajiannor, 2013:66)

2. Keluarga

Keluarga adalah suatu bentuk ikatan yang sah antara laki-laki dengan perempuan melalui pernikahan. Dari pernikahan tersebut lahirlah keturunan yang secara hukum menjadi tanggung jawab suami dan istri atau bapak ibu dalam membina dan mengembangkan mereka. (Yusuf, 2014:34)

3. *Broken Home* adalah puncak tertinggi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Perpisahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan meninggalkan keluarga. (Agustina, 2016:4)
4. Peneliti memilih desa Jembangan karena didesa tersebut merupakan salah satu desa yang belum pernah diteliti tentang keluarga *broken home*.
5. Secara pribadi peneliti dapat menimba ilmu pengetahuan baru tentang pendidikan akhlak anak pada keluarga *broken home*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bagasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “paedos” dan “agoge” yang berarti “saya memimpin, membimbing anak”. Dari pengertian ini pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju perkembangan dan

pertumbuhan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. (Samrin, 2015:103)

2. Akhlak

adalah upaya yang harus dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, baik potensi dasar maupun potensi ajar dengan fitrahnya melalui proses spiritual dan intelektual berlandaskan nilai agama Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Septiani, 2017:15)

3. Keluarga

Dalam kutipan jurnalnya M. Syahrani Jailani keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerja sama ekonomi, dan reproduksi. Disisi lain dalam konteks psikologi, keluarga dimaknai sebagai kumpulan orang yang hidup bersama dengan tempat tinggal bersama dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya merasakan adanya ketertarikan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri. (Jaelani, 2014:243)

4. *Broken Home*

Broken home adalah suatu problem didalam rumah tangga yang berdampak buruk bagi anak-anak mereka. Biasanya keluarga broken home adalah suatu

peristiwa pertengkaran suami, istri yang berujung perceraian. (Supriadi, Marwinata, Purwanto, 2020:119)

C. Rumusan Masalah

Agar peneliti ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana cara mengajarkan pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Pendidikan akhlak dalam keluarga *Broken home* di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
3. Bagaimana cara memecahkan masalah yang muncul dalam pendidikan akhlak pada keluarga *broken home* di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah disusun oleh peneliti maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui cara mengajarkan pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

3. Untuk mengetahui cara memecahkan masalah yang muncul dalam pendidikan akhlak pada keluarga *broken home*.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, teknik pengumpulan dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2016:15)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian .

Pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* adalah:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat

b. Jenis dan Sumber Data

Untuk melaksanakan sebuah penelitian seorang penulis pasti membutuhkan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dan sumber

penulisan laporan. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data tersebut diperoleh atau berasal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data:

1) Sumber Data Primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer tersebut dapat diperoleh melalui wawancara mendalam oleh peneliti terhadap narasumber tentang pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home*. Didalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai narasumber primer adalah :

- a) Ayah atau ibu keluarga *broken home* di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
- b) Anak keluarga *broken home* di Desa Jembangan Batanagn Pati.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa referensi serta literatur lainnya yang relevan dengan judul yang diteliti. Referensi tersebut meliputi dasar teoritis sebagai landasan dalam rangka mengadakan penelitian ini. Penulis dalam melakukan

penelitian ini menggunakan beberapa sebagai mana yang terlampir dalam daftar pustaka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. (Sugiyono, 2015:308)

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan data lapangan dengan meneliti secara langsung untuk mendapatkan data yang valid. Adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2016:203)

Dalam observasi ini, penulis melakukan dengan serangkaian pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi berperan pasif dimana observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian peneliti menggunakan

observasi guna memperoleh data kondisi keluarga *broken home* secara langsung, dan mengamati secara langsung bagaimana orang tua menasehati anak-anaknya ketika mengalami masalah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2014:72)

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan data, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti. Dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap datanya atau biasa disebut dengan wawancara yang bebas adapun

petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondennya. (Sugiyono, 2011, 195-197)

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun yang menjadi sumber informasinya adalah:

- a. Orang tua (bapak atau ibu), untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga broken home, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam keluarga *broken home*, dan bagaimana cara memecahkan masalah dalam keluarga broken home.
- b. Anak-anak keluarga *broken home*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Andi, 2012:226) Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui sejarah dan data letak geografis, struktur organisasi, dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen-

dokumen lain yang diperlukan sehingga data yang diperoleh oleh penulis valid dan jelas.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang diperoleh akan diteliti dan memperoleh kesimpulan, kemudian memutuskan apa yang dapat diinfokan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing / Verivication*. (Sugiyono, 2015:264)

Langkah-langkah dalam analisis ini yaitu, sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisa data melalui Reduksi Data yaitu, Mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dengan tujuan memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman data yang telah terkumpul. (Sugiyono, 2015:247) Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan untuk penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap beberapa orang tua, hasil wawancara terhadap anak, dan hasil observasi di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh orang tua yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data penulis mampu menyajikan data yang jelas.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa

gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

H. Uji Faliditas Data

Penelitian analisis data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti dilapangan (Sugiyono, 2017:372). Kebenaran realitas data menurut peneliti, metode kualitatif tidak bersifat tunggal. Akan tetapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2017:372)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2017:373)

Penelitian ini menggunakan tiga sumber yaitu dari orang tua dan anak-anak keluarga *broken home*. Kemudian hasil dari dua sumber tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2017:373)

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data antara yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi agar mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan hasil yang valid dan kredibel. (Sugiyono, 2017:374)

Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua itu dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda-beda sehingga mendapatkan kepastian datanya.

I. Sistem Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian yang besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar table.

2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri atas pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, prinsip dasar pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, pendidikan akhlak yang harus ditanamkan terhadap anak, faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak. Dan pembahasan selanjutnya adalah pengertian keluarga,

pengerian keluarga *broken home*, faktor yang mempengaruhi *broken home*, dan dampak keluarga *broken home*.

Bab III Gambaran umum Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang meliputi: sejarah, struktur organisasi, keadaan penduduk menurut usia, agama, mata percaharian, dan jumlah keluarga yang bercerai. Kemudian membahas pendidikan akhlak anak pada keluarga *broken home* di Desa Jembangan kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang meliputi : profil keluarga *broken home*, mengajarkan pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home*, faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home*, cara memecahkan masalah pendidikan agama Islam dalam keluarga *broken home*.

Bab IV Hasil analisis atau penelitian yaitu yang berkaitan dengan cara mengajarkan pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* (studi kasus di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati), faktor penghambat dan pendukung pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* (studi kasus di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati), Cara memecahkan masalah yang muncul dalam pendidikan akhlak dalam keluarga *broken home* (studi kasus di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati).

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap adalah bagian terakhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.